

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif. Menurut buku yang ditulis oleh (Hair et al., 2017:77) penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan pertanyaan secara formal dan pilihan jawaban telah ditentukan didalam kuesioner yang telah diberikan kepada beberapa responden. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk melihat pengaruh dari variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *perceived security* terhadap *repurchase intention*.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut (Hair et al., 2017:13) populasi adalah suatu kumpulan elemen yang dapat di rekognisi contohnya institusi, suatu individu, dan produk yang memiliki suatu daya tarik berkaitan dengan permasalahan suatu informasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengguna Shopee yang memiliki rentang usia antara 20 sampai 24 tahun.

3.2.2 Sampel

Menurut Syahril & Rikumahu, (2019) dalam Indrawati (2015:164) sampel adalah suatu elemen dari populasi yang terlibat dalam suatu penelitian, dimana elemen tersebut diminta untuk memberikan suatu pendapat terkait permasalahan yang sedang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam Penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* yang didefinisikan, ketrlibatan pemilihan elemen sampel karena elemen tersebut memiliki karakteristik tertentu (Hair et al., 2017:86). Sampel dari penelitian ini adalah pengguna Shopee yang memiliki rentang usia antara 20 sampai 24 tahun, yang pernah melakukan pembelian melalui *e-commerce* Shopee minimal 5 kali dalam jangka waktu tahun 2020 hingga 2021. Menurut (Hair et al., 2010:176) menyatakan bahwa penentuan jumlah sampel ditentukan oleh ukuran sampel minimum 5 sampai 10 dikalikan dengan indikator dari suatu variabel. Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Jumlah sampel} = \text{Jumlah Indikator} \times 10$$

$$= 16 \times 10$$

$$= 160$$

Berdasarkan rumus dan perhitungan tersebut perhitungan tersebut, ditentukan penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 160 responden.

3.3 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer adalah suatu data yang didapatkan dan diolah pertama kali oleh peneliti tanpa adanya pihak yang lain sebelum mendapatkannya (Syahril & Rikumahu, 2019 ; Sugiyono, 2018:223). Data primer yang dilakukan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner melalui *Google form*.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 3.1 Tabel Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Sumber
<i>Perceived Usefulness</i>	Sejauh mana pelanggan percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan menghasilkan nilai yang signifikan bagi mereka. Jika pengguna memahami bahwa menggunakan suatu aplikasi akan bermanfaat dan dapat memenuhi kebutuhan mereka, maka konsumen akan memiliki kecenderungan untuk melakukannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan dalam menggunakan 2. Kegunaan dalam pemesanan barang 3. Cepat 4. Efisien 	(Vahdat et al., 2020)
<i>Perceived Ease of Use</i>	Kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh pengguna, dengan kata lain sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi mudah digunakan dalam keseharian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah untuk dipelajari 2. Tidak membutuhkan usaha yang banyak 3. Sederhana 4. Mudah dalam mengikuti arahan 	(Vahdat et al., 2020)

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	Sumber
<i>Perceived Security</i>	persepsi bahwa konsumen merasa bahwa informasi sensitif mereka tidak akan digunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab selama proses transaksi online sedang berlangsung	<ol style="list-style-type: none"> Keamanan dalam bertransaksi Privasi data konsumen Bebas risiko 	(Cui et al., 2018)
<i>Repurchase Intention</i>	Suatu keadaan di mana suatu konsumen memiliki kesediaan dan niat untuk kembali membeli suatu produk ketika melakukan transaksi secara <i>online</i> .	<ol style="list-style-type: none"> menggunakan secara terus menerus melakukan pembelian dimasa mendatang niat membeli terus menerus merekomendasikan memprioritaskan 	(Chiu et al., 2009; Jai et al., 2013; Wang et al., 2018; Murdifin et al., 2020)

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pembagian kuesioner yang melalui *Google form* yang akan disebarikan kepada pengguna Shopee yang memiliki rentang usia antara 20 sampai 24 tahun, yang pernah melakukan pembelian melalui *e-commerce* Shopee minimal 5 kali dalam jangka waktu tahun 2020 hingga 2021. Dalam penerapannya kuesioner tersebut akan menggunakan skala *likert*. (Sekran & Bougie, 2016:215) memaparkan Skala *likert* bertujuan untuk menguji kekuatan responden terkait setuju atau tidak setuju yang berkaitan dengan pertanyaan kuesioner. Skala *likert* memiliki 5 elemen di dalamnya di antaranya:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Cukup Setuju (CS)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

3.6 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu pengukuran yang menjelaskan terkait dengan suatu tingkatan kesahihan dalam suatu instrumen menurut Bahri (2018:105) dalam arikunto (2006:160). Unsur-unsur dalam suatu pertanyaan didalam kuesioner adalah suatu instrumen yang dapat dijadikan tolak ukur terkait aktualisasi tujuan dari suatu penelitian, maka dari itu tiap unsur dalam pertanyaan didalam kuesioner wajib diukur validitasnya (Bahri, 2018:105). Pengujian validitas dapat dilihat dari angka korelasi Pearson atau angka nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi tersebut menunjukkan r hitung (nilai korelasi pearson) $\geq r$ tabel dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan item dari suatu kuesioner dinyatakan valid (Bahri, 2018:109)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini adalah pengujian yang berkelanjutan dari uji validitas. Uji reliabilitas sendiri digunakan untuk memahami koherensi suatu alat ukur yang menggunakan kuesioner. Tujuan dari uji reliabilitas adalah melihat konsistensi

suatu alat ukur apabila dilakukan pengukuran kembali. Alat ukur yang bersifat *reliable* memiliki kualitas yang tinggi, hal tersebut ditentukan oleh koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0-1. Mendekati angka 1 maka alat ukur tersebut semakin *reliable* (Bahri, 2018:117). Dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach alpha* sebagai uji reliabilitas, koefisien *Cronbach alpha* minimal 0,60 yang menunjukkan bahwa uji reliabilitas tersebut dinilai cukup baik (Sekran & Bougie, 2016 : 290)

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Bahri (2018:162) Uji normalitas adalah sebuah data yang akan dilakukan pengujian distribusi data untuk dianalisis, dengan melihat penyeberannya apakah di bawah kurva normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan pendekatan metode grafik. Uji yang menggunakan metode grafik bisa disebut dengan uji normalitas residual yang bersumber pada diagonal grafik *p-p plot of regression standardized residual* apabila titik yang tersebar berada disekitar garis diagonal maka nilai tersebut terdistribusi secara normal (Bahri, 2018:165).

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Bahri (2018:168) dalam Ghozali (2016:103) menjelaskan bahwa uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengukur apakah didalam suatu model regresi memiliki keterkaitan antar variabel independent. Bahri menambahkan bahwa suatu model regresi yang baik ketika tidak terjadinya korelasi yang ideal diantara variabel bebasnya. Dalam pengujian Multikolinieritas terdapat Nilai *variance inflation factor* (VIF) yang bertujuan untuk melihat model regresi tersebut memiliki kecenderungan gejala multikolinieritas. Apabila nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan < 10 menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas, atau bisa disebut tidak memiliki pengaruh dari variabel bebas (Bahri, 2018:173).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah varian dari residual regresi yang berbeda dalam semua pengamatannya. Dalam penelitian regresi yang baik adalah ketika tidak ditemukannya heteroskedastisitas (Bahri, 2018:180). Menurut Hair (2017:335) Heteroskedastisitas adalah suatu pola yang ada disekitar garis regresi dan bervariasi ketika melihat suatu nilai yang tumbuh dari kecil, sedang, dan ke besar. Penelitian ini menggunakan Uji Spearman's rho, yang bertujuan untuk melihat hubungan suatu variabel independen terhadap residualnya, dengan nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Bahri, 2018: 181)

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Bahri, 2018:159). Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang mengaitkan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diwujudkan untuk melihat intensi keterkaitan dua variabel atau lebih. Bentuk umum dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel *Repurchase Intention*

a = Nilai Konstanta

X1 = Variabel *Perceived Usefulness*

X2 = Variabel *Perceived Ease of Use*

X3 = Variabel *Perceived Security*

β_1 = Koefisien regresi variabel *Perceived Usefulness*

β_2 = Koefisien regresi variabel *Perceived Ease of Use*

β_3 = Koefisien regresi variabel *Perceived Security*

e = *error* (residu)

3.6.4.2 Uji F

Uji F adalah suatu uji yang digunakan untuk menguji hipotesis variabel independent didalam suatu model untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel dependen. Uji ini juga melihat kesesuaian terhadap model regresi. Pengujian F dapat dikatakan signifikan apabila angka signifikansi menunjukkan $< 0,05$ (Bahri, 2018:192-193).

3.6.4.3 Uji t

Nilai pengujian t didapatkan pada bagian *output* koefisien regresi. Pengujian t dilakukan untuk menguji hipotesis variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen secara individu. Uji t tersebut memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dijelaskan juga bahwa pengujian t tersebut menganalisis perbandingan antara t hitung dengan t tabel (Bahri, 2018:194).

3.6.4.4 Uji Koefisien Korelasi (R) & Determinasi (R²)

Koefisien korelasi bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan ini dinilai melalui nilai R yang bernilai antara 0 sampai 1. Jika nilai R mendekati angka 1 maka dinyatakan hubungan semakin kuat (Priyatno, 2014). Uji (R²) ditujukan untuk mengukur pengaruh keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen didalam suatu penelitian. Pengukuran uji koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai *r-square* atau

adjusted r-square. Nilai suatu koefisien determinasi mengubah nilai angka menjadi bentuk persentase terkait kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Bahri, 2018:192).

